

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *International Diabetes Federation* (2017) diabetes merupakan kondisi kronis yang timbul ketika level glukosa dalam darah meningkat karena tubuh tidak bisa memproduksi atau menggunakan insulin secara efektif. Kerusakan insulin atau ketidakmampuan sel merespon insulin menyebabkan tingginya level gula darah, dimana hal tersebut merupakan tanda dari diabetes.

*International Diabetes Federation* (2017) mencatat di dunia terdapat 425 juta orang dengan diabetes melitus, 1/3 diantaranya adalah orang dengan usia diatas 65 tahun. Jumlah penderita diabetes di dunia akan mencapai 629 juta orang pada tahun 2045 jika tidak segera ditangani. Di Asia Tenggara sendiri terdapat 118,8 juta orang hidup dengan diabetes melitus. Tahun 2018 tercatat prevalensi diabetes melitus penduduk Indonesia yang berusia  $\geq 15$  tahun sebesar 8,9%. Sebanyak 1,2% penduduk laki-laki dan 1,8% penduduk perempuan di Indonesia menderita diabetes (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Riskesdas tahun 2018 juga menyebutkan bahwa penderita diabetes tertinggi berada pada rentang usia 55-64 tahun dengan persentase sebesar 6,3%. Di wilayah perkotaan persentase penderita diabetes tercatat lebih tinggi yaitu 1,9% dibandingkan dengan masyarakat pedesaan dengan presentase sebesar 1,0%. Bidang pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (Poltri) dicatat memiliki persentase penderita diabetes tertinggi yaitu 4,3%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2017

setidaknya terdapat 16.254 penduduk usia >40 tahun yang menderita diabetes. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar pada tahun 2018 mencatat 26.782 orang menderita diabetes melitus. Kecamatan Tegalalang tepatnya di Puskesmas Tegalalang II memiliki jumlah penderita diabetes tertinggi, sebanyak 12.466 jiwa.

Menurut penelitian yang dilakukan Derek & Rottie (2017) yang berjudul Hubungan Tingkat Stres dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM (Gereja Masehi Injili Minahasa) Manado dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 38 orang responden (50,7%) mengalami stres berat, stres sedang sebanyak 27 responden (36,0 %), dan stres ringan sebanyak 10 responden (13,3%). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien diabetes melitus mengalami stres.

Penelitian Rizal (2008) yang berjudul Hubungan Tingkat Stres dengan Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 pada Usia Pertengahan (45-59 Tahun) Di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) RS RKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008 dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 19 responden (57,6%) mempunyai tingkat Stres ringan dan 14 responden (42,4%) mempunyai tingkat stres sedang.

Stres merupakan ketegangan, setiap ketegangan yang dirasakan oleh seseorang akan mengganggu dan dapat menimbulkan reaksi fisiologis, emosi, kognitif, maupun perilaku. Seseorang mengalami kejadian stres dari hari kehari dan pada umumnya mereka mampu beradaptasi dalam jangka pendek dan jangka panjang sehingga stres tersebut berlalu begitu saja (Candra, 2016).

Terdapat beberapa terapi psikologi yang digunakan untuk mengatransi stres, satu diantaranya adalah terapi EMDR. Terapi EMDR atau *Eye-Movement Desensitization and Reprocessing Therapy* merupakan salah satu terapi modalitas yang tidak sengaja ditemukan pada tahun 1989 (Banerjee and Argaez, 2017).

Penelitian Kutz, Resnik, & Dekel (2008) yang berjudul *The Effect of Single-Session Modified EMDR* dengan jumlah responden sebanyak 86 orang dengan Stres akut. Setelah diberikan terapi modifikasi sesi tunggal EMDR, 50% responden mengatakan gejala stres tidak lagi dirasakan, 27% mengatakan setengah dari gejala stresnya berkurang, dan 23% mengatakan tidak mengalami perubahan berarti. Setelah 6 bulan dan 4 minggu terapi, keseluruhan pasien mengatakan telah bebas dari gejala stres yang dulu dialami.

Penelitian Bae (2008) yang berjudul *Eye Movement Desensitization and Reprocessing for Adolescent Stres* pada dua orang remaja berumur 16 dan 14 tahun yang memiliki gejala stres. Setelah dilakukan terapi EMDR 8 sesi pada kedua remaja tersebut didapatkan hasil gejala stres yang dialami berkurang sampai pada tahap hilang sepenuhnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi EMDR terhadap Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tegalalang II tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Pengaruh Terapi EMDR terhadap Tingkat Stres pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Tegalalang II tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh terapi EMDR terhadap tingkat stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hubungan usia terhadap tingkat Stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.
- b. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat Stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.
- c. Menganalisis hubungan jenis pekerjaan terhadap tingkat Stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.
- d. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap tingkat Stres pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.
- e. Mengukur tingkat stres sebelum diberikan terapi EMDR pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.
- f. Mengukur tingkat stres setelah diberikan terapi EMDR pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.

- g. Membuktikan pengaruh terapi EMDR terhadap tingkat stres pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Tegalalang II pada tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan khusus ilmu keperawatan jiwa dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus pada aspek kesehatan mentalnya melalui terapi psikologi salah satunya terapi EMDR.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memberikan informasi mengenai salah satu terapi yang dapat digunakan untuk menangani masalah psikologis pada penderita diabetes mellitus salah satunya stres dengan menggunakan metode EMDR.